

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya peningkatan tekanan darah di atas batas normal termasuk salah satu kelainan medis yang disebut hipertensi. Salah satu tanda hipertensi adalah tekanan darah berada di angka lebih dari 140/90 mmHg, hal tersebut dapat terjadi pada setiap individu berbagai usia. Hipertensi adalah penyakit yang dapat membawa resiko penyakit lain dan mengakibatkan kematian. Resiko yang dapat timbul karena hipertensi adalah gangguan kardiovaskular termasuk serangan jantung, stroke gagal ginjal dan kerusakan pada ginjal. Usia remaja saat ini banyak mengalami kelainan *degenerative*, usia 20-40 tahun memiliki kasus hipertensi yang lebih banyak daripada orang tua (Lingga, etc, 2024).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Penyakit hipertensi menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di negara maju dan berkembang. Kenaikan kasus hipertensi yang semula adalah 639 juta kasus di tahun 2000, meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa sebesar 6-15% dan 50% di antaranya tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia pada semua golongan umur dengan proporsi kematian sebesar 6,83% (Prameswari , Lidiawati, Aba , & Akmal, 2023). Angka kejadian hipertensi sebanyak 10.567 kasus lama dan 1.124 kasus baru per tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 10

penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak diantaranya hipertensi esensial dan penyakit hipertensi lainnya (Rahayu , Sucipto , & Syahleman , 2023).

Kasus hipertensi pada remaja meningkatkan salah satu penyebabnya adalah merokok. Merokok dapat menyebabkan efek negatif terhadap kesehatan dan ekonomi masyarakat dan individu. Pastinya sudah sangat memahami bahwa merokok ialah penyebab utama kematian. Merokok digunakan dengan cara dibakar dan dihisap oleh penggunanya (Kemenkes, 2019). Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang masih merokok dan tidak peduli akan bahaya rokok bagi kesehatannya dan orang-orang di sekitarnya sehingga menjadi pemicu terjadinya berbagai penyakit, salah satunya hipertensi (Kusumawardani, Andrajati, & Nusaibah A, 2020).

Merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dapat merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak (arterosklerosis). Hal ini terutama disebabkan oleh nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memacu kerja jantung lebih keras dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah, serta peran karbonmonoksida yang dapat menggantikan oksigen dalam darah dan memaksa jantung memenuhi kebutuhan oksigen tubuh. Nikotin yang terkandung dalam rokok dapat menimbulkan perasaan tergantung atau disebut nicotine dependence. Efek toleran disebabkan oleh nikotin sesungguhnya relative ringan, akan tetapi sifat adiktifnya dapat menyebabkan tubuh tergantung dengan zat tersebut. Selain itu juga nikotin dalam rokok merangsang pelepasan ketokolamin, dari peningkatan

ketokolamin ini menyebabkan iritabilitas miokardial. Peningkatan denyut jantung dan menyebabkan vasokonstriksi (penyempitan) yang mana pada akhirnya meningkatkan tekanan darah dan hormon didalam serum darah yang menyebabkan pembuluh darah vasokonstriksi sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah (Imelda, Hanna, & Sya'diyah, 2021).

Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas Sungai Rangit, diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi pada usia produktif per-bulan September 2024 adalah 159 pasien. Hasil wawancara terhadap 10 orang penderita hipertensi tersebut menyebutkan bahwa tujuh orang menderita hipertensi diakibatkan seringnya merokok, dan tiga orang lainnya menderita hipertensi karena menjadi perokok pasif. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa rokok pembawa penyebab utama penyakit hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rahma Dila, dkk pada tahun 2024 menyebutkan bahwa adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada usia produktif dengan nilai $p=0,001<0,05$. Sehingga, merokok terbukti meningkatkan risiko hipertensi pada individu usia produktif, menunjukkan perlunya intervensi kesehatan untuk mengurangi kebiasaan merokok dan menurunkan prevalensi hipertensi (Dilla, dkk, 2024).

Penelitian oleh Triyo Asri Widayanti pada tahun 2019 dengan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi ($p=0,003$) yaitu dipengaruhi oleh lama merokok ($p=0,017$) dan jenis rokok, tetapi tidak terdapat hubungan antara jumlah rokok dengan kejadian

hipertensi. Oleh karena kebiasaan merokok meningkatkan risiko hipertensi, penyuluhan kesehatan tentang risiko peningkatan tekanan darah terhadap penderita hipertensi yang memiliki kebiasaan merokok harus dilakukan. Hal ini diperlukan agar terjadi penurunan angka kejadian hipertensi (Widayanti, 2019)

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis tertarik membuat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Posyandu Remaja Kenanga Desa Sungai Rangit Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan adanya *research gap*, rumusan masalah adalah, yaitu adakah hubungan merokok dengan peningkatan tekanan darah pada seorang perokok aktif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian hipertensi pada remaja di Posyandu Remaja Kenanga Desa Sungai Rangit Jaya

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja
2. Mengidentifikasi kejadian hipertensi
3. Menganalisis pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian hipertensi pada remaja di wilayah kerja puskesmas Sungai rangit

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai akibat hipertensi yang disebabkan oleh merokok.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Diharapkan pengetahuan ini dapat membantu masyarakat yang sedang menghadapi penyakit hipertensi memperhatikan kontrol pengobatan yang lebih baik.

b. Bagi Lahan Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang sudah di dapat selama perkuliahan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan peninjauan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kebiasaan merokok yang dapat menyebabkan hipertensi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependen				
1	Nur Indah Rahma Dilla, Nofi Susanti, Zahra Andini, Fadhlán Al Hafizh Marpaung, 2024	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Hipertensi Pada Usia Produktif	Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan- Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara	Perilaku merokok	Hipertensi	Metode Kuantitatif	<i>purposive sampling</i>	Penelitian ini mengungkapkan adanya kaitan antara kebiasaan merokok dan hipertensi pada kelompok usia produktif (15-64 tahun). Hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada usia produktif dengan nilai $p=0,001<0,05$	Terdapat beberapa perbedaan penelitian, antaranya: 1. Lokasi Penelitian 2. Jumlah sampel yang digunakan
2	Niki Efriandi, Rizki Muji Lestari, Dita Wasthu Prasida 2023	Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Tahun 2022	Jurnal Surya Medika	Perilaku merokok	Hipertensi	Metode Kuantitatif	<i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya didapatkan analisis uji statistic chi square diperoleh nilai $p=0,643$. Meskipun hasil penelitian tidak ada	Terdapat beberapa perbedaan penelitian, antaranya: 1. Lokasi Penelitian 2. Jumlah sampel yang digunakan

								hubungan tetapi tetap menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tanpa asap rokok, karena zat yang terkandung didalam rokok akan berpengaruh bagi kesehatan tubuh dan dapat menjadi faktor penyebab hipertensi.	
3	Riski Dwi Prameswari, Herlina Lidiyawati, Haidir Syafrullah, Matheus Aba, Dzul Akmal 2023	Pengaruh merokok dengan kejadian hipertensi pada usia produktif	Holistik Jurnal Kesehatan	Merokok	Hipertensi	Kuantitatif	Random Sampling	Didapatkan adanya hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi ($p=0,014$, $POR=3,445$ (1,370- 8,662)).	Terdapat beberapa perbedaan penelitian, antaranya: 1. Lokasi Penelitian 2. Jumlah sampel yang digunakan 3. Teknik pengambilan sampel
4	Mohammad A Jareebi 2024	<i>The Association Between Smoking Behavior and the Risk of Hypertension: Review of the</i>	<i>Journal of Multidisciplinary Healthcare</i>	<i>Smoking Behavior</i>	<i>Risk Hypertension</i>	<i>literature search</i>	-	<i>Analysis of observational data revealed a paradoxical association between smoking and the risk of HTN, where a lower risk was observed among current</i>	Terdapat beberapa perbedaan penelitian, antaranya:

		<i>Observational and Genetic Evidence</i>						<i>smokers when compared to non-smokers. However, observational analysis also presented a dose-response effect with greater smoking intensity showed a modest linear increase in HTN risk, and older smoking initiation was associated with a slight increase in HTN risk (compared with younger). In contrast, MR-based causal estimates provide inconsistent evidence regarding the causal relationship between smoking behavior and HTN. Some MR analyses indicated a potential causal link between smoking and HTN; but this was not consistent.</i>	<i>1. metode penelitian 2. Lokasi penelitian</i>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--